

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEHAT PADA SISWA SDN 68/IV KOTA JAMBI

Sherly Karlina^{1*}, Puspita Sari², Kasyani³, Usi Lanita⁴

¹⁻⁴Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

[*Email Korespondensi: karlinasherly9@gmail.com]

Abstract : Factors Associated with Healthy Snack Consumption Behavior Among Students at SDN 68/IV JAMBI CIT. Healthy snacks are foods or beverages that are safe, hygienic, and nutritious, free from germs and contaminants, and properly processed and served. This study aimed to analyze the factors associated with healthy snack consumption behavior among students at State Elementary School 68/IV Jambi City. Data were collected using a questionnaire, with an observational research design and a cross-sectional approach. Based on the results of data analysis, there were significant associations between knowledge, attitudes, family roles, and school roles and healthy snack consumption behavior among students at State Elementary School 68/IV Jambi City, with chi-square p-values of 0.006, 0.001, <0.001, and <0.001, respectively. Meanwhile, there was no significant association between peer roles and healthy snack consumption behavior, as indicated by a Chi Square p-value of 0.059.

Keywords : Healthy Snacks, Students, Behavior

Abstrak: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa SDN 68/IV Kota Jambi. Jajanan sehat adalah makanan atau minuman yang aman, higienis, dan bergizi, bebas dari kuman, kotoran, serta disajikan secara bersih dengan pengolahan dan penyajian yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa sekolah dasar N 68/1V Kota Jambi. Pengambilan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner, dengan desain observasional dan pendekatan cross sectional. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, peran keluarga, dan peran sekolah dengan perilaku konsumsi jajanan sehat Sekolah Dasar Negeri 68/IV Kota Jambi dengan hasil analisis chi-square p-value (0,006, 0,001, <0,001, <0,001) sedangkan tidak hubungan antara teman sebaya dengan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat Sekolah Dasar Negeri 68/IV Kota Jambi yang dibuktikan dengan hasil analisis chi-square nilai p-value (0,059).

Kata Kunci: Jajanan Sehat, Siswa, Perilaku

PENDAHULUAN

Perilaku konsumsi jajanan pada anak merupakan aspek krusial dalam kesehatan anak yang memerlukan perhatian serius, terutama kaitannya dengan risiko penyakit infeksi seperti diare. Pemilihan jajanan yang tidak higienis dan tidak sehat sering kali menjadi pemicu utama kejadian diare pada kelompok usia ini. Data global dari *World Health Organization* (2023) mencatat bahwa sebanyak 50.851 anak usia 5–9 tahun meninggal setiap

tahun akibat diare. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, prevalensi diare pada kelompok anak mencapai 8,8%, sementara cakupan layanan kesehatan bagi penderita diare anak baru mencapai 31,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan layanan dan angka kejadian penyakit, sehingga menegaskan pentingnya upaya pencegahan melalui perbaikan perilaku

konsumsi (World Health Organization. (2023), n.d.).

Dampak konsumsi jajanan tidak sehat tidak hanya terbatas pada penyakit diare akut, tetapi juga memiliki efek jangka panjang terhadap status gizi anak. Infeksi diare yang berulang dapat memengaruhi penyerapan nutrisi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap status gizi buruk. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi jajanan dengan status gizi anak sekolah dasar (Kulsum, 2021; Khoiriyah & Sholikhah, 2023). Oleh karena itu, pembentukan perilaku konsumsi jajanan sehat merupakan strategi penting untuk menjaga status gizi anak. Upaya ini memerlukan peran kolektif dari orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam membimbing anak memilih jajanan yang aman dan bergizi.

Secara spesifik, di Provinsi Jambi, kasus diare menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2023, jumlah kasus diare tercatat sebanyak 100.259 kasus, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Kota Jambi menjadi wilayah dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu sebanyak 16.728 kasus (Kementerian Kesehatan, 2023). Lebih lanjut, di Kelurahan Legok yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu, tercatat sebanyak 1.261 kasus diare, dengan kelompok usia 5–12 tahun sebagai kelompok terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah di wilayah tersebut berada pada risiko tinggi, yang diduga berkaitan dengan perilaku konsumsi jajanan yang tidak aman serta banyaknya jajanan yang dijual tanpa memperhatikan aspek keamanan pangan.

Perilaku konsumsi jajanan sehat pada anak sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan sikap. Pengetahuan tentang jajanan sehat mencakup pemahaman mengenai kandungan gizi, kebersihan, serta risiko kesehatan dari jajanan yang tidak aman. Rendahnya pengetahuan gizi terbukti berkaitan dengan tingginya konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa sekolah dasar

(Rahmawati et al., 2023). Intervensi edukasi melalui media video juga dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan (Apriani, 2024). Selain itu, sikap positif terhadap jajanan sehat—yang ditandai dengan kesediaan memilih makanan bersih dan bergizi—menjadi motivasi internal yang kuat dalam membentuk perilaku konsumsi yang baik (Anita Veronica & Zaenal Abidin, 2025).

Faktor eksternal yang memengaruhi meliputi peran keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Peran keluarga, khususnya orang tua, bertindak sebagai agen utama melalui pemberian contoh dan pengawasan terhadap kebiasaan makan anak, di mana dukungan orang tua terbukti memengaruhi perilaku konsumsi jajanan sehat (Safarinda & Wulandari, 2025). Di lingkungan sekolah, teman sebaya juga memiliki pengaruh sosial yang signifikan, meskipun tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten dalam semua penelitian (Widianingtyas & Dinda, n.d.). Namun, pendekatan *peer education* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap jajanan sehat (Darise et al., 2021).

Selain itu, peran sekolah sangat strategis melalui implementasi kebijakan kantin sehat, edukasi gizi, serta keterlibatan guru sebagai teladan yang berdampak pada peningkatan perilaku konsumsi sehat siswa (Hadi et al., 2022; Mardiana & Ardyanti, 2024). Dukungan fasilitas sekolah juga menjadi faktor penting, seperti ketersediaan kantin sehat, akses air bersih, sarana cuci tangan, dan kebersihan lingkungan. Ketersediaan makanan sehat di kantin sekolah terbukti berhubungan langsung dengan pola konsumsi anak (Pangan, 2021).

Perilaku konsumsi jajanan sehat pada anak usia sekolah memiliki karakteristik berupa kebiasaan memilih makanan yang aman, bergizi, dan higienis, serta menghindari jajanan berisiko. Kriteria jajanan sehat tidak hanya ditentukan oleh kandungan gizi, tetapi juga oleh aspek kebersihan, pengolahan, dan kualitas bahan baku (Lestari et al., n.d.; Sari et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi jajanan sehat, namun penelitian yang mengkaji secara simultan faktor internal (pengetahuan dan sikap) serta faktor eksternal (peran keluarga, teman sebaya, sekolah, dan fasilitas) pada tingkat sekolah dasar di Kota Jambi masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Mengingat tingginya kasus diare pada kelompok usia 5–12 tahun di Kelurahan Legok, Kota Jambi, serta adanya indikasi jajanan yang tidak aman di lingkungan sekolah, maka SD Negeri 68/IV Kota Jambi dipilih sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengkaji hubungan antara faktor lingkungan dan perilaku konsumsi jajanan sehat pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis komprehensif yang mengkaji secara simultan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku konsumsi jajanan sehat pada anak sekolah dasar di Kota Jambi.

Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peran Keluarga, Peran Teman Sebaya, Peran Sekolah, dan Fasilitas Sekolah dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di SD N 68/IV Kota Jambi."

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 68/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan *cross-sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri 68/IV Kota Jambi yang berjumlah 174 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 responden yang diambil dari siswa kelas IV, V, dan VI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple

random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang aktif bersekolah serta melakukan aktivitas jajan di lingkungan sekolah. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir pada saat penelitian berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson (*Pearson Product Moment*), sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian, yaitu pengetahuan, sikap, peran keluarga, peran teman sebaya, peran sekolah, fasilitas sekolah, dan perilaku konsumsi jajanan sehat. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, peran keluarga, peran teman sebaya, peran sekolah, dan fasilitas sekolah) dengan variabel dependen (perilaku konsumsi jajanan sehat).

Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_a ditolak, yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan.

Penelitian ini telah memenuhi prinsip etik penelitian dengan memperoleh persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan (nomor etik disesuaikan dengan hasil persetujuan yang diperoleh peneliti).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Sekolah

Pengetahuan Jajanan Sehat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	39	50
Tidak Baik	39	50
Total	78	100

Sumber : Data Primer terolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, sebagian responden memiliki pengetahuan baik dan tidak baik dengan proporsi yang sama, yaitu masing-masing sebesar 50,0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Sekolah

Sikap Konsumsi Jajanan Sehat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	51,3
Tidak Baik	38	48,7
Total	78	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap konsumsi jajanan sehat (51,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa Sekolah

Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	43	55,1
Tidak Baik	35	44,9
Total	78	100

Sumber : Data Primer terolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden memiliki perilaku konsumsi jajanan sehat yang baik (55,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Siswa Sekolah

Peran Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	41	52,6
Tidak Baik	37	47,4
Total	78	100

Sumber : Data Primer terolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden memiliki peran keluarga yang baik (52,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya Siswa Sekolah

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	48	61,5
Tidak Baik	30	38,5
Total	78	100

Sumber : Data Primer terolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar responden memiliki peranteman sebaya yang baik (61,5%). Berdasarkan

Tabel 6, sebagian besar responden menilai peran sekolah dalam kategori baik (52,6%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Sekolah Siswa Sekolah

Peran Sekolah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	41	52,6
Tidak Baik	37	47,4
Total	78	100

Sumber : Data Primer terolah, 2025

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat

Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat				Total N	P-value	OR	CI-95%	
	Baik		Tidak Baik						
	n	%	n	%					
Baik	28	71,8	11	28,2	39	100	0,006	4,073	1,575-10,531
Tidak Baik	15	38,5	24	61,5	39	100			

Sumber : Data Primer terolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat

p-value sebesar 0,006 ($p < 0,05$),. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 4,073 dengan *Confidence Interval (CI) 95%* = 1,575-10,531.

Tabel 8. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Siswa

Sikap Konsumsi Jajanan Sehat	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat				Total N	P-value	OR	CI-95%	
	Baik		Tidak Baik						
	n	%	n	%					
Baik	30	75,0	10	25,0	40	100	0,001	5,769	2,164-15,379
Tidak Baik	13	34,2	25	65,8	38	100			

Sumber : Data Primer terolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 5,769 yang signifikan antara sikap dengan dengan *Confidence Interval (CI)* 95% = perilaku konsumsi jajanan sehat dengan 2,164–15,379.

Tabel 9. Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat

Peran Keluarga	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat				Total N %	<i>P-value</i>	OR	<i>CI-95%</i>	
	Baik		Tidak Baik						
	n	%	n	%					
Baik	31	75,6	10	24,4	41	100	<0,001	6,458	2,398-17,396
Tidak Baik	12	32,4	25	67,6	37	100			

Sumber : Data Primer terolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku konsumsi jajanan sehat

dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 6,458 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% = 2,398–17,396

Tabel 10. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat

Teman Sebaya	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat				Total N %	<i>P-value</i>	OR	<i>CI-95%</i>	
	Baik		Tidak Baik						
	n	%	n	%					
Baik	31	64,6	17	35,4	48	100	0,059	2,735	1,069-7,002
Tidak Baik	12	40,0	18	60,0	30	100			

Sumber : Data Primer terolah, 2025

Berdasarkan Tabel 10 hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan siswa dengan nilai *p-value* sebesar 0,059 ($p > 0,05$). Namun demikian, nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 2,735 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% = 1,069–7,002. Meskipun tidak signifikan secara statistik, nilai OR dan CI

menunjukkan kecenderungan asosiasi hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan sehat. Meskipun tidak signifikan secara statistik, hasil ini mengindikasikan bahwa peran teman sebaya tetap berpotensi memengaruhi perilaku, namun kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan atau keterbatasan jumlah sampel.

Tabel 11. Hubungan Peran Sekolah Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Teman Sebayanya	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat				Total		P-value	OR	CI-95%
	Baik		Tidak Baik						
	n	%	n	%	N	%			
Baik	32	78,0	9	22,0	41	100	<0,001	8,404	3,025-23,345
Tidak Baik	11	29,7	26	70,3	37	100			

Sumber : Data Primer terolah, 2025

Berdasarkan Tabel 11 hasil analisis menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran Sekolah dengan perilaku konsumsi

jajanan sehat siswa nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,404 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% = 3,025–23,345.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan pada siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Jambi ($p\text{-value} = 0,006$). Nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 4,073 menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang sekitar empat kali lebih besar untuk berperilaku konsumsi jajanan sehat dibandingkan dengan siswa yang pengetahuannya kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya pengetahuan dapat menjadi faktor risiko dalam pemilihan jajanan yang tidak sehat, terutama karena masih adanya pemahaman yang kurang tepat, seperti anggapan bahwa jajanan terbuka, berwarna mencolok, atau dijual di pinggir jalan tetap aman dikonsumsi. Ketidaksiuaian ini juga ditemukan dalam penelitian Artanti, C.Z. (2022). Dalam perspektif Teori Lawrence Green, pengetahuan sebagai faktor predisposisi belum cukup untuk membentuk perilaku tanpa dukungan faktor pemungkin dan faktor penguat (Green, L.W., & Kreuter, 2005).

Selanjutnya, ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat ($p\text{-value} = 0,001$). Nilai PR sebesar 5,769 menunjukkan bahwa siswa dengan sikap positif memiliki peluang

hampir enam kali lebih besar untuk berperilaku sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziyah (2022), Matondang (2024), dan Artanti (2022) yang menunjukkan bahwa sikap merupakan prediktor penting dalam pembentukan perilaku. Dalam kerangka Teori Lawrence Green, sikap termasuk faktor predisposisi yang berperan sebagai dasar terbentuknya perilaku, namun tetap memerlukan dukungan faktor pemungkin dan penguat agar dapat diwujudkan secara optimal (Green, L.W., & Kreuter, n.d). Hal ini menjelaskan mengapa masih ada sebagian kecil siswa yang bersikap positif namun tetap berperilaku kurang sehat, sehingga intervensi yang efektif harus mencakup strategi peningkatan sikap yang didukung oleh perubahan lingkungan dan penguatan sosial.

Peran keluarga juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat ($p\text{-value} < 0,001$), dengan nilai PR sebesar 6,458. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku konsumsi jajanan sehat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hadayani (2022) dan Artanti (2022) yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan makan anak. Dalam Teori Lawrence Green, keluarga merupakan

faktor penguat (reinforcing factors) yang berperan melalui edukasi, pengawasan, dan keteladanan dalam pemilihan makanan (Green, L.W., & Kreuter, 2005). Namun demikian, perilaku anak juga tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti lingkungan sekolah dan ketersediaan jajanan sehat (Artanti et al., 2022; Handayani & Agustina, 2021).

Sementara itu, pengaruh teman sebaya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik (p -value = 0,059). Namun, nilai PR sebesar 2,735 dengan CI 95%: 1,069–7,002 mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa siswa dengan teman sebaya yang suportif memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku konsumsi jajanan sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widianingtyas & Dinda (2022) serta Tukiman (2023) yang juga melaporkan tidak adanya hubungan bermakna antara teman sebaya dan perilaku jajan (Widianingtyas & Dinda, Siregar & Anshari, 2024). Berdasarkan Teori Lawrence Green, teman sebaya termasuk dalam faktor penguat, namun pengaruhnya dapat menjadi kurang optimal apabila faktor predisposisi dan pemungkin belum kuat.

Peran sekolah menunjukkan hubungan yang paling kuat dengan perilaku konsumsi jajanan sehat (p -value < 0,001), dengan nilai PR sebesar 8,404. Hal ini menegaskan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan sekolah dengan peran yang baik memiliki peluang lebih dari delapan kali lipat untuk berperilaku konsumsi jajanan sehat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Suryani & Rahma (2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan kantin sehat dapat meningkatkan pemilihan jajanan bergizi (Marhaeni Fajar Kurniawati et al., 2024). Dalam Teori Lawrence Green, sekolah berperan sebagai faktor pemungkin melalui penyediaan fasilitas seperti kantin sehat, serta sebagai faktor penguat melalui edukasi dan pengawasan dari guru (Green, L.W., & Kreuter, 2005).

Keterbatasan penelitian ini antara lain desain cross-sectional yang tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-

akibat secara pasti, adanya potensi bias recall karena penggunaan kuesioner, serta keterbatasan jumlah sampel yang hanya berasal dari satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya intervensi yang komprehensif dalam meningkatkan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa. Program kantin sehat perlu dioptimalkan dengan penyediaan makanan yang aman dan bergizi. Selain itu, edukasi gizi berbasis sekolah yang melibatkan guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif siswa terhadap jajanan sehat.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, peran keluarga, dan peran sekolah dengan perilaku konsumsi jajanan sehat dibuktikan dengan nilai p -value masing-masing sebesar 0,006; 0,001; 0,000; dan 0,000. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan sehat (p -value = 0,059). Berdasarkan karakteristik responden, jumlah siswa terdiri dari 39 (50%) laki-laki dan 39 (50%) perempuan, dengan distribusi kelas IV sebanyak 27 siswa (34,6%), kelas V sebanyak 23 siswa (29,5%), dan kelas VI sebanyak 28 siswa (35,9%).

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, K. A., & Setyaningtyas, S. W. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Pemilihan Jajanan Sehat .Literature Review The Eff ect of Nutrition Education on Knowledge and Attitude about Selection of Healthy Snacks among Elementary Students: Lite. Media Gizi Indonesia, 16(2), 130. <https://doi.org/10.20473/mgi.v16i2.130-138>
- Apriani, N. W. (2024). Penyuluhan Gizi Tingkat Pengetahuan Jajan Anak Sekolah Dasar. XIX(1), 43–47.
- Artanti, C. Z., Dewanti, L., Dharmawati, I., & Airlangga, U. (2022). The

- correlation between knowledge and food selection practices and hazardous substances among junior high school students. July 2020, 27–39. <https://doi.org/10.20473/ijph.v17il.2022.27-39>
- Deby Sinta Darise, Healthy Hidayanty, Suriah, Veni Hadju, Burhanuddin Bahar2, E. I. (2021). The Effect of Peer Education on the Behavior of Snack Consumption in Gorontalo Regency Deby. 02(01), 6–13. <https://doi.org/10.37899/journalledusci.v2i1.291>
- Green, L.W., & Kreuter, M. W. (2005). Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach (4th ed.). https://ctb.ku.edu/en/table-contents/overview/other-models-promoting-community-health-and-development/preceder-proceder/main?utm_source=chatgpt.com
- Hadi, H., Triastanti, R. K., Anggraeni, D., Nurwanti, E., Lewis, E. C., Colon-Ramos, U., & Gittelsohn, J. (2022). The role of the school food environment in improving the healthiness of school canteens and readiness to reopen post COVID-19 pandemic: A study conducted in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 11(1), jphr-2021.
- Handayani, S., & Agustina, N. W. (2021). Apakah Sikap Orang Tua Mempengaruhi Perilaku Jajan Anak Di Sekolah. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 1–4. <https://doi.org/10.61902/motorik.v16i1.227>
- Kementerian Kesehatan. (2023). Permenkes No. 2 Tahun 2023. *Kemkes Republik Indonesia*, 55, 1–175.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Khoiriyah, A., & 1Desty Muzarofatus Sholikhah, 1Dwi Novri Supriatiningrum. (2023). hubungan kebiasaan konsumsi jajanan dengan status gizi anak sekolah dasar muhammadiyah se-kecamatan gresik. 5(1), 16–27.
- Kulsum, U. (2021). perilaku konsumsi jajanan sekolah dengan status gizi anak sekolah dasar di desa tumpangkrasak kecamatan. 12(1), 123–129.
- Kuningan, U., & Barat, J. (2025). Keterkaitan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pelajar dalam Memilih Jajanan. 9(1), 309–315.
- Lestari, R. P., Widyaningsih, S., & Andriani, R. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 16(1), 45–52.
- Mardiana, N., & Ardyanti, D. (2024). Penerapan Kantin Kalimantan Timur Sehat. 5(2020), 12855–12867.
- Marhaeni Fajar Kurniawati, Mariana Mariana, Elis Pebtianti, Ahmad Riduan, & M. Rizhan Ridha. (2024). Peran Serta Sekolah dan Guru Pada Murid Dalam Mengembangkan Program Makanan Jajanan Sekolah Yang Sehat. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 09–13. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i2.787>
- Pangan, P. K. (2021). pendidikan perilaku makan sehat melalui pengembangan kantin sehat di smp / mts kota. 1(2), 49–58.
- Rahmawati, L., Hardinsyah, A., & Octavia, Z. F. (2023). Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Kebiasaan Jajan dan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Dan Kuliner (Journal of Nutrition and Culinary)*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.24114/jnc.v3i1.42427>
- Safarinda, E., & Wulandari, W. (2025). Hubungan pengetahuan anak dan dukungan orang tua dengan perilaku jajan aman dan sehat pada anak sd. 9, 4945–4953.

- Sari, P., Reskiaddin, L. O., Larasati, R. R. D., Ridwan, M., & Ningsih, V. R. (2022). Food handlers' perceptions of the establishment of a healthy canteen at Jambi University. *Riset Informasi Kesehatan*, 11(2), 165. <https://doi.org/10.30644/rik.v11i2.668>
- Siregar, R. A., & Anshari, D. (2024). Relationship between Knowledge and Attitude with Snack Food Selection Behavior among Students of State Elementary School 112164 Talun Manumbok, Labuhan Batu Regency, North Sumatra Province. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 6(1), 126. <https://doi.org/10.30829/contagion.v6i1.19185>
- Widianingtyas, S. I., & Dinda, Y. (2022). Pengaruh teman sebaya dengan perilaku jajan pada anak usia sekolah. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(1), 22-28.